

**PENDIDIKAN POLITIK: MENINGKATKAN  
PARTISIPASI POLITIK GEN Z**

**Herlina Muzanah Zain<sup>1\*</sup>, Muhammad Lukman Hakim<sup>2</sup>, Taufan Setyo  
Pranggono<sup>3</sup>, Melinda Putricia Syahrul<sup>4</sup>, Fadhil Maulana Takbir<sup>5</sup>**  
<sup>1,2,4,5</sup>Ilmu Pemerintahan, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta  
<sup>3</sup>Ilmu Administrasi Publik, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta  
[\\*herlina.zain@uta45jakarta.ac.id](mailto:herlina.zain@uta45jakarta.ac.id)

**ABSTRAK**

Generasi Z adalah kelompok pemilih penting dalam pemilu Indonesia, dengan jumlah mencapai 22,85% dari total Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pemilu 2024. Mereka cenderung kritis, rasional, dan paham tentang teknologi, sehingga menjadi bagian strategis dalam menjaga demokrasi. Namun, karena pemahaman tentang politik masih rendah dan rentan terhadap berita palsu, diperlukan pendidikan politik yang lebih baik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh Program Studi Ilmu Pemerintahan bersama SMA Negeri 18 Jakarta, dengan tujuan meningkatkan pemahaman politik di kalangan siswa. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, diskusi kelompok, serta simulasi pemilu. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu memahami hak-hak politik, tahapan pemilu, serta berpartisipasi aktif dalam simulasi dengan disiplin dan sesuai prosedur. Simulasi ini tidak hanya memberi pengetahuan, tetapi juga melatih keterampilan praktis dalam berdemokrasi, seperti menjaga kerahasiaan suara, menolak praktik politik berbasis transaksi, serta menilai informasi politik secara kritis. Dengan demikian, pendidikan politik yang berbasis simulasi terbukti efektif dalam melatih pemilih muda yang rasional, aktif, dan bertanggung jawab.

**Kata Kunci:** Generasi Z, pendidikan politik, pemilih pemula

**ABSTRACT**

*Generation Z is an important voting group in Indonesia's elections, accounting for 22.85% of the total Permanent Voter List (DPT) for the 2024 elections. They tend to be critical, rational, and tech-savvy, making them a strategic part of maintaining democracy. However, because their understanding of politics is still low and they are vulnerable to fake news, better political education is needed. This community service activity was conducted by the Government Studies Program in collaboration with SMA Negeri 18 Jakarta, with the aim of improving political understanding among students. The methods used included counseling, group discussions, and election simulations. The results of the activity showed that students were able to understand political rights, election stages, and actively participate in simulations with discipline and in accordance with procedures. This simulation not only provided knowledge but also trained practical skills in democracy, such as maintaining the secrecy of votes, rejecting transactional political practices, and critically evaluating political information. Thus, simulation-based political education has proven effective in training young voters to be rational, active, and responsible.*

*Keywords:* Generation Z, political education, first-time voters

**PENDAHULUAN**

Generasi Z kini merupakan generasi yang menarik untuk diteliti di Indonesia. Daftar Pemilih Tetap (DPT) yang dipublikasikan oleh Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia (KPU RI) mengindikasikan bahwa 22,85 persen dari total DPT Pemilu 2024 merupakan Generasi Z (Muhamad, 2023). KPU menyampaikan terdapat 203 juta orang yang terdaftar sebagai pemilih di Pilkada DKI Jakarta serentak 2024. Dari 203 juta pemilih itu, 25,69% di antaranya masuk kategori umur generasi Z.

## **Petunjuk Penulisan**

### **Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**

Kemampuan berpikir kritis, yang merupakan salah satu karakter utama Gen Z, adalah kualitas penting yang harus dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Dengan pemikiran kritis, mereka dapat mengevaluasi berbagai opsi secara objektif, mempertimbangkan pengaruh jangka panjang, dan menghindari keputusan yang dipengaruhi oleh emosi atau manipulasi dari pihak tertentu. Di samping itu, integritas moral juga merupakan elemen penting yang harus diperjuangkan oleh generasi ini. Dengan menegakkan prinsip integritas, Gen Z akan menjadi pelopor yang memperjuangkan keadilan, kebenaran, dan transparansi dalam pemilihan pemimpin, sehingga mereka tidak hanya berpartisipasi dalam sistem demokrasi, tetapi juga menjaga nilai-nilai demokrasi tersebut (Pijar, dkk 2025).

Pendidikan politik adalah sebuah proses guna meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga masyarakat dapat berperan penuh terhadap perkembangan politik di negaranya. Masyarakat perlu berpartisipasi secara penuh dan melaksanakan tanggung jawabnya sejalan dengan demokrasi yang ada (Kuswati, 2019). Pendidikan politik ini tidak hanya berguna bagi partai politik dan negara, tetapi juga bagi individu itu sendiri untuk menyadari adanya hak dan kewajiban yang harus dipenuhi, yang terutama untuk mengedepankan fungsi sosial; membentuk karakter dan kepribadian yang mencerminkan negara demokrasi; meningkatkan pengetahuan; serta mendorong partisipasi masyarakat dalam politik (Lubis, 2023).

Partisipasi politik Generasi Z menggambarkan pemahaman dan kemampuan politik yang dimiliki oleh orang-orang dari Generasi Z. Partisipasi politik diartikan sebagai kemampuan individu dalam memahami, menganalisis, dan terlibat dalam politik. Meliputi pemahaman mengenai susunan dan fungsi pemerintahan, institusi-institusi politik, proses pengambilan keputusan politik, serta mekanisme partisipasi politik seperti pemilu (Suryawijaya, dkk 2025).

Dalam mencetak sumber daya manusia berkualitas di arena politik, Generasi Z tidak hanya dipandang sebagai basis suara; mereka memiliki kontribusi signifikan dalam menyebarkan pemahaman politik serta menegaskan pentingnya partisipasi aktif mereka dalam politik nasional. Tanpa diragukan, melibatkan anak muda dalam dunia politik adalah hal yang perlu mendapatkan perhatian serius, terutama bagi mereka yang cenderung tidak peduli (Kurniawan, dkk 2023).

Pemuda memiliki peran serta besar dalam kehidupan bernegara. Dalam kaitan ini, pemuda harus memiliki wawasan dan pendidikan yang baik agar dapat berpartisipasi memberikan yang terbaik bagi bangsa (Sutarna et al., 2023). Melalui kegiatan pendidikan politik ini, bertujuan agar meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya gen-z sehingga dapat meningkatkan partisipasi politik gen z khususnya dalam menggunakan hak pilihnya. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PKM).

#### **METODE**

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan kolaborasi program studi ilmu pemerintahan dengan SMA 18 Jakarta. Metode pelaksanaan pengabdian ini

## **Petunjuk Penulisan**

### **Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**

menggunakan penyuluhan interaktif. Materi yang disampaikan berkaitan dengan pengetahuan pendidikan politik untuk pemilih pemula hingga cara pemilih pemula berkontribusi dalam mensukseskan pemilihan umum yang akan datang serta keterlibatan Generasi Z dalam pemilihan umum di Indonesia. Materi-materi ini diharapkan dapat memotivasi peserta penyuluhan untuk tidak hanya menggunakan hak suaranya, tetapi juga ikut mengawasi dan berkontribusi melalui berbagai kegiatan positif. Berikut adalah beberapa langkah dalam pengabdian ini:

a) Tahap Perencanaan :

Tahap perencanaan dimulai dengan pengidentifikasian masalah rendahnya pemahaman politik di antara generasi muda, terutama pemilih pemula yang sebagian besar berasal dari Gen Z. Pada fase ini, tim pelaksana melaksanakan studi awal melalui diskusi dengan guru serta analisis literatur yang berkaitan dengan partisipasi politik generasi muda. Berdasarkan hasil identifikasi itu, disusunlah rencana kegiatan yang mencakup sosialisasi hak-hak politik warga, pemahaman tentang pemilu, Perencanaan melibatkan pengembangan materi, cara penyampaian (presentasi interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi pemilu).

b) Tahap Impelementasi :

Pelaksanaan tahap ini dilakukan melalui serangkaian aktivitas pendidikan politik bagi siswa/siswi tingkat SMA yang termasuk dalam kategori pemilih pemula. Kegiatan dibuka dengan penyuluhan tentang hak suara, langkah-langkah pemilu, serta fungsi pemilih dalam mempertahankan integritas demokrasi. Dalam pelaksanaannya, metode interaktif diterapkan, seperti permainan peran simulasi suara dan diskusi kelompok mengenai isu-isu politik terkini. Tujuannya adalah agar peserta tidak hanya mengerti secara kognitif, tetapi juga menghayati nilai-nilai demokrasi dalam praktik yang sederhana.

c) Tahap Monitoring dan Evaluasi :

Proses pemantauan dan penilaian dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Pengawasan dilakukan selama kegiatan berlangsung melalui pengamatan partisipasi aktif siswa dalam diskusi, tanya jawab, dan simulasi. Di samping itu, penilaian juga diperlihatkan melalui hasil simulasi pemungutan suara yang dilakukan pada akhir acara. Simulasi ini menggambarkan langkah-langkah pemilu dengan sederhana, mulai dari proses pemungutan suara sampai penghitungan hasil. Hasil simulasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa dapat mengikuti prosedur dengan baik, memahami cara pemilihan, serta menunjukkan sikap partisipatif yang baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan politik yang diterima tidak hanya menambah pengetahuan teoritis, tetapi juga memperkuat kemampuan praktis siswa dalam menggunakan hak suara dengan benar dan bertanggung jawab.

# **Petunjuk Penulisan**

## **Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Sosialisasi Pendidikan Politik**

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Sugiyanto, 2013:6).

Pemahaman tentang politik juga telah menjadi hal penting yang harus diperhatikan karena berkaitan dengan perumusan kebijakan serta mempengaruhi masa depan bangsa. Sebagai tindak lanjut, pendidikan politik telah diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2010 mengenai Pedoman Fasilitasi Pelaksanaan Pendidikan Politik. Tindakan ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman kalangan muda mengenai signifikansi (Handoyo, 2017).

Pemilihan umum adalah perwujudan empiris dari prinsip kedaulatan masyarakat dalam tata pemerintahan demokratis Indonesia. Dengan cara ini, masyarakat mempunyai hak untuk memilih secara langsung para penguasa dan perwakilannya untuk melaksanakan pemerintahan. Hasil Pemilu akan menentukan susunan anggota legislatif dan eksekutif. UUD 1945 memastikan hak politik setiap individu, termasuk hak untuk memilih dan dicalonkan dalam pelaksanaan pemilihan umum (Maydani et al., 2024).

Penyelenggaraan sosialisasi pendidikan politik untuk generasi Z yang diadakan oleh Bawaslu, KPU, dan lembaga lainnya. Pendidikan politik merupakan metode yang efisien untuk meningkatkan kesadaran serta partisipasi masyarakat dalam arena politik. Melalui pemahaman yang tepat mengenai sistem politik, kita bisa merangsang partisipasi masyarakat agar lebih berpartisipasi aktif dalam proses demokrasi.

Selain lembaga pemerintahan, universitas sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam mendorong pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan, universitas tidak hanya berfungsi sebagai pusat pengajaran dan penelitian, tetapi juga melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu bentuk tridharma perguruan tinggi. Pengabdian ini diwujudkan melalui berbagai program yang bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, teknologi, dan hasil riset agar dapat dimanfaatkan secara langsung oleh masyarakat. Dengan demikian, universitas hadir sebagai mitra masyarakat dalam memecahkan permasalahan, meningkatkan kualitas hidup, serta memperkuat daya saing lokal maupun nasional.

Kegiatan ini dimulai dengan sosialisasi mengenai Hak warga negara sebagai hak pilih serta tahapan pemilihan umum. Sosialisasi tersebut dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa/siswi agar menyadari pentingnya partisipasi dalam proses demokrasi sejak dini. Melalui pendidikan politik ini, para siswa diharapkan tidak hanya memahami prosedur pemilu, tetapi juga mampu menilai secara kritis informasi politik yang berkembang di masyarakat. Pemahaman mengenai pemilu meliputi fungsi dan peran Komisi Pemilihan Umum (KPU), arti penting suara setiap individu, serta bagaimana pemilu menjadi sarana perwujudan kedaulatan rakyat. Dengan pembekalan tersebut, siswa/siswi diharapkan memiliki kesadaran politik, tidak mudah terpengaruh oleh praktik

## Petunjuk Penulisan

### Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

politik uang maupun informasi hoaks, serta mampu berkontribusi sebagai pemilih yang cerdas dan bertanggung jawab di masa mendatang.



Gambar 1. Sosialisasi Kepemiluan

Pemahaman mengenai pemilu yang disampaikan mencakup aspek normatif, termasuk fungsi pemilu dalam mewujudkan kedaulatan rakyat, peran badan penyelenggara pemilu, serta makna penting suara individu sebagai bentuk partisipasi politik. Di samping itu, materi sosialisasi juga menekankan aspek kritis, yaitu kemampuan siswa/siswi dalam memilah informasi politik, menghindari praktik politik yang transaksional, serta meningkatkan literasi digital supaya tidak terperangkap pada disinformasi atau hoaks yang sering muncul dalam setiap kontestasi politik.

Dalam sesi ini, juga diadakan diskusi interaktif dengan murid untuk memberi kesempatan kepada mereka dalam mengemukakan pandangan, pertanyaan, maupun pengalaman seputar isu-isu politik yang mereka hadapi di sekitar. Diskusi ini bertujuan untuk melatih keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, serta mengasah kemampuan berpikir kritis terhadap perkembangan dinamika politik. Lewat forum ini, siswa tidak sekadar mendengarkan, tetapi juga berperan aktif sebagai subjek dalam pembelajaran politik.

Hasil perbincangan mengindikasikan minat siswa terhadap topik partisipasi politik, khususnya peran anak muda dalam menjaga keutuhan demokrasi. Sejumlah siswa mengajukan pertanyaan tentang praktik politik uang, peran media sosial dalam kampanye politik, dan cara pemilih pemula bisa membuat keputusan secara rasional. Hal ini menunjukkan bahwa diskusi interaktif merupakan alat yang krusial dalam meningkatkan literasi politik siswa, serta membangkitkan kesadaran akan tanggung jawab mereka sebagai anggota Gen Z yang memiliki peran penting dalam proses demokratisasi.

## Petunjuk Penulisan

### Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2. Diskusi Interaktif Tanya Jawab

Dengan cara ini, pendidikan politik yang disampaikan melalui aktivitas sosialisasi diharapkan mampu membentuk generasi muda dengan kesadaran politik yang baik, partisipatif, dan bertanggung jawab. Selain itu, peningkatan pemahaman politik di kalangan pelajar juga merupakan elemen penting dalam menghasilkan pemilih pemula yang rasional, sehingga dapat membantu terlaksananya pemilu yang demokratis, jujur, dan adil di masa depan.

#### **B. Simulasi**

Simulasi pemilihan di SMA Negeri 18 Jakarta dilakukan setelah sesi penyampaian informasi tentang hak memilih, tahapan pemilihan, serta pemahaman politik sebagai dasar pendidikan demokrasi. Dalam simulasi tersebut, siswa diberi peran sebagai pemilih, petugas, dan saksi, serta terlibat langsung dalam seluruh proses mulai dari pendaftaran, pemungutan suara, hingga penghitungan suara sesuai dengan prosedur dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum.



Gambar 3. Alat Peraga Simulasi Kepemiluan

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mampu menjalankan tahapan pemilu dengan disiplin dan sesuai prosedur. Mereka memahami cara memilih secara benar, menjaga kerahasiaan suara, serta menghitung hasil secara objektif. Simulasi ini juga

## **Petunjuk Penulisan**

### **Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**

membangun kebiasaan transparan dan rasa tanggung jawab, sesuai dengan tujuan bahwa pendidikan politik yang efektif tidak hanya memberi pengetahuan, tetapi juga mendorong nilai dan keterampilan demokrasi.

Hal ini didukung oleh penelitian Farhan Fahrul Rozi et al. (2024) yang menunjukkan bahwa media sosial sangat memengaruhi literasi politik generasi Z baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Namun, mereka juga rentan terhadap informasi palsu tanpa edukasi yang tepat. Simulasi seperti ini bisa menjadi metode pendidikan yang efektif sebagai pelengkap.

Selain itu, penelitian Argho Maha (2024) menemukan bahwa literasi digital dan keyakinan terhadap kemampuan memengaruhi politik (efikasi politik) meningkatkan kualitas keputusan memilih generasi Z. Artinya, pemahaman teori harus diimbangi dengan pengalaman nyata seperti simulasi agar bisa meningkatkan partisipasi politik secara efektif.

Secara umum, cara Gen Z mengakses informasi politik cenderung melalui media sosial dalam bentuk yang singkat dan spontan (sekitar 8 detik), meski mereka tetap memperhatikan nilai kredibilitas dan keaslian berita. Hal ini menunjukkan pentingnya metode pendidikan politik yang interaktif dan ringan, seperti simulasi, agar lebih efektif diterima.



Gambar 4. Simulasi Kepemiluan oleh Siswa SMA

Simulasi ini dirancang menyerupai tahapan pemilu sesungguhnya, mulai dari proses pendataan daftar pemilih tetap, pembagian surat suara, tata cara pencoblosan di bilik suara, hingga penghitungan hasil pemungutan suara. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang berperan sebagai pemilih, petugas KPPS, dan saksi, sehingga mereka dapat merasakan langsung dinamika penyelenggaraan pemilu dalam skala kecil.

#### **SIMPULAN**

Kegiatan PKM tentang pendidikan politik melalui penyuluhan interaktif dan simulasi pemilu di SMA Negeri 18 Jakarta berhasil meningkatkan kesadaran politik dan kemampuan demokratis siswa, terutama dari Generasi Z. Simulasi yang meniru proses

## **Petunjuk Penulisan**

### **Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**

pemilu sebenarnya memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memahami pentingnya hak suara, sistem pemilu, serta sikap kritis terhadap dinamika politik. Temuan ini sesuai dengan beberapa penelitian yang menekankan pentingnya literasi digital, efikasi politik, serta metode interaktif dalam meningkatkan partisipasi generasi muda. Dengan demikian, pendidikan politik yang menggabungkan teori dan praktik dapat menjadi cara yang efektif untuk membentuk generasi pemilih yang rasional, kritis, dan memiliki integritas. Di masa depan, program seperti ini perlu diperluas ke sekolah-sekolah lain agar memperkuat partisipasi politik generasi muda dalam menjaga kualitas demokrasi Indonesia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Argho Maha. (2024, November 6). *Kajian Politik pada Gen-Z: Menelisik Pengaruh Efikasi Politik dan Literasi Digital terhadap Perilaku Memilih*. Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Malang.
- Handoyo, E. dan Lestari, P. 2017. Pendidikan Politik. Yogyakarta : Penerbit Pohon Cahaya.
- Kurniawan, M. R., Erawati, D., Setiawan, H., & Harmain, H. (2023). Digitalisasi: strategi komunikasi KPU dalam meningkatkan partisipasi gen z pada pemilu 2024. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 1375-1390.
- Kuswati, Y. (2019). Penyuluhan Pendidikan Politik Bagi Karang Taruna. *Jurnal PARAHITAABDIMAS Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Lubis, C. T. I. (2023). Penanaman Pendidikan Politik Dalam Meningkatkan PartisipasiPemilih Pemula Pada Pemilihan Serentak 2024. *Jurnal Bakti Sosial*, 2(1), 36–43
- Maydani, R., Husna, M. F., Winarti, S. L., Harahap, N., & Ardiansyah, A. (2024). Politik Dinasti di Negara Demokrasi. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(3), 950–955. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i3.1075>
- Pijar, P. Q. S., Hamdani, Z., Riyani, A. D., Sukma, S., & Sari, F. R. (2025). The PERAN GEN Z DALAM MENCERDASKAN PEMILIH PADA PEMILU 2024. *JISIPOL| Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 9(1).
- Rozi, F. F., Normansyah, A. D., & Sjam, D. A. (2024). *Pengaruh Media Sosial terhadap Literasi Politik pada Pemilih Pemula pada Generasi Z*. Triwikrama: *Jurnal Ilmu Sosial*, 5(1), 91–100
- Sutarna, I. T., Subandi, A., & Zitri, I. (2023). Pendidikan politik untuk pemilih pemula: Inisiatif untuk integritas pemilu. *Transformasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 3(1), 38–46. <https://doi.org/10.31764/transformasi.v3i1.14723>
- Suryawijaya, T., Fauzy, M. R. N., & Maulidina, N. F. (2025). Peran media sosial dalam membentuk partisipasi politik gen Z pada pemilu 2024. *Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri dan Hubungan Internasional*, 15(2), 125-147.

**Petunjuk Penulisan**  
**Jurnal Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**

<https://news.detik.com/pilkada/d-7656333/data-jumlah-pemilih-pilkada-2024-berdasarkan-usia-gen-z-25-69-milenial-33>.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum